

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BOOKLET* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI SEKOLAH DASAR KELAS V

¹Fitria Jannahtul Nizam, ²Sukmawarti

^{1,2}FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

fitrianiizam28@gmail.com, sukmawarti@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi desain pengembangan media *Booklet Digital* untuk meningkatkan keterampilan menulis Siswa Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 105326 Bangun Rejo . Menguji keefektifan media *Booklet Digital* untuk meningkatkan keterampilan menulis Siswa Di Sekolah Dasar Kelas V SDN 105326 Bangun Rejo . Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek dalam uji coba adalah siswa kelas V SDN 105326 Bangun Rejo berjumlah 28 siswa . Hasil dalam penelitian ini menguji Keefektifan media pembelajaran *Booklet Digital* dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan perbandingan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan *normalized gain* diperoleh hasil Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikan nilai pre test yaitu $0,147 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan pada nilai signifikan post test yaitu $0,195 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menggunakan media pembelajaran media *Booklet Digital* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 105326 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran *Booklet Digital* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan, selain itu Cronbach's Alpha di peroleh $0,788$ yang dimana Cronbach's Alpha $> 0,7$, maka data media booklet digital dianggap reliable atau valid.

Kata Kunci: Media *Booklet Digital*, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to identify the design of digital booklet media development to improve the writing skills of students in the fifth grade elementary school at SDN 105326 Bangun Rejo. Testing the effectiveness of Digital Booklet media to improve students' writing skills in Grade V Elementary School at SDN 105326 Bangun Rejo. This study uses research and development methods (Research and Development). The subjects in the trial were the fifth grade students of SDN 105326 Bangun Rejo totaling 28 students. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis technique. The results in this study are based on the results. The effectiveness of Digital Booklet learning media in the learning process has proven to be effective. This is evidenced by the comparison of the results of the pretest and posttest using normalized gain. The basic results of decision making in the normality test are the significant value of the pre-test value, namely $0.147 > 0.05$, it can be concluded that there is a significant difference between learning outcomes without media and learning outcomes using media from pretest and posttest data or this proves that the use of digital booklet media is very influential with an increase in students' writing skills, it can be seen that the value of Sig, (2-tailed) is $0.000 < 0.05$. which means that there is an influence in using digital booklet media learning media on student learning outcomes in Indonesian class V subjects at SD Negeri 105326 Bangun Rejo District Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency, North Sumatra, which show the influence of Digital Booklet learning media to improve students' writing skills are in line with the observations made, besides Cronbach's Alpha obtained 0.788 which Cronbach's Alpha > 0.7 , then the digital Booklet media data is considered reliable or valid.

Keywords: Digital Booklet media, Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut. Pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai model, metode, strategi, maupun teknik pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Usaha-usaha guru mengembangkan potensi siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Suparno (dalam Frisnoiry, 2013:13), bahwa sebelum guru mengajar, diharapkan mempersiapkan bahan yang diajarkan, alat peraga/praktikum yang akan digunakan, pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa lebih aktif belajar, mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa. Oleh karena itu pemilihan teknik pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model merupakan suatu hal yang penting. Pencapaian mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pendukung lainnya. Komponen guru dan siswa merupakan unsur yang utama yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar pada pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. (Sukmawarti dan Aprileni Julina Pulungan, 2020) menyatakan guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran konsekuensinya harus menyiapkan kelengkapan administrasi yang lebih dari satu/rangkap yaitu program tahunan, program semester, silabus, pemetaan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

(Tarigan, 2012) menyatakan bahwa untuk memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui hubungan yang teratur. Hubungan yang teratur dalam hal ini merupakan suatu tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Tahapan pertama yang harus dilakukan yaitu menyimak bahasa. Dengan menyimak bahasa akan dapat diperoleh pemahaman tentang bahasa, yang kemudian akan terwujud dalam berucap atau berbicara. Setelah tahap berbicara dilalui, tahap selanjutnya yaitu membaca dan tahap terakhir yaitu menulis. Jadi, tahap-tahap yang harus dilalui untuk dapat memperoleh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendidikan seumur hidup untuk semua, sebuah komitmen UNESCO, menggambarkan pentingnya pendidikan untuk orang dewasa melalui pendidikan terbuka dan jarak jauh

Menurut (Abigail, 2012) Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Kegiatan menulis dikatakan kompleks karena untuk terampil menulis, ketiga keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca haruslah mendukung dan dikatakan produktif karena menghasilkan tulisan. Pada prinsipnya, tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan atau menolong para pelajar untuk dapat berpikir secara kritis salah satunya adalah menulis teks deskripsi, teks deskripsi adalah teks yang berisikan gambaran dari sebuah objek, dengan menulis teks deskripsi akan menambah wawasan dan tingkat daya ingat siswa meningkat dan kritis. Oleh karena itu, para pelajar diajarkan keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis di antaranya keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering disebut dengan kegiatan mengarang. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan pengalaman belajar menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Selain itu, rendahnya kemampuan menulis siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang. Kedua, berkurangnya guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa. Dan ketiga,

strategi pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan. Berbagai faktor tersebut perlu menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah berbasis pada pembelajaran teks. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk atau genre makro. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam Kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014). Apakah media tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kualitas proses belajar di kelas diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang sesuai untuk muatan Bahasa Indonesia untuk menulis adalah media pembelajaran *booklet Digital*.

Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar gambar. *Booklet* untuk menulis dapat dijadikan panduan oleh siswa untuk mengetahui ketrampilan menulis. Selain itu *booklet* mudah dipakai dan sudah menjadi barang yang siswa gunakan dalam kesehariannya. *Booklet* dapat menjadi media pembelajaran yang praktis dan juga mempermudah siswa dalam belajar. Dengan ukuran *booklet*

yang kecil dapat memudahkan siswa untuk selalu menggunakan dalam belajar kapan saja. Penggunaan media *booklet* materi gagasan pokok dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi serta memfasilitasi siswa agar dapat belajar sambil bermain. Melihat kondisi saat ini, semua sekolah hanya belajar daring, maka pemilihan media pembelajaran *Booklet Digital* adalah solusi yang tepat dalam meningkatkan ketrampilan menulis siswa Sekolah Dasar.

(Djuanda, 2011) menyebutkan bahwa tujuan menulis ialah agar siswa memahami cara menulis dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengomunikasikan ide/pesan secara tertulis. Pembelajaran menulis bukan hanya digunakan sebagai media pengenalan menulis, namun juga sebagai media untuk memahamkan siswa arti dari keterampilan menulis. Setelah siswa memahami materi menulis, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menulis lanjutan di kelas III sampai kelas VI dengan baik tanpa ada kesulitan, misalnya dalam menulis kata dan membuat kalimat. Agar pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, ada baiknya jika guru sebagai instruktur desainer sekaligus merancang penanda atau gambar yang dapat ditemukan di mana objek sebenarnya berada (Klopfers & Sheldon, 2012). Media pembelajaran *booklet Digital* teknik kaitan ini akan dibuat menjadi media pembelajaran dalam bentuk cetak. Menurut (Daryanto, 2015) ada enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang media berbasis cetakan yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membuat *booklet* yang baik dan dapat digunakan untuk pembelajaran perlu memperhatikan berbagai elemen yang ada di dalamnya, yaitu secara isi *booklet* terdiri atas daftar isi, pendahuluan, isi *booklet* dan daftar pustaka, sebagai media berbasis cetak *booklet* perlu memperhatikan konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong dan sebagai bahan ajar *booklet* harus memuat aspek isi materi, penyajian dan bahasa dan bacaan serta grafik.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research & Development*). Metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018). Konsep yang digunakan adalah pengembangan *Booklet* dan metode pengembangan pengembangan

ADDIE menurut (Sugiyono, 2018) beberapa tahapan dari ADDIE yaitu meliputi (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation* dan (5) *Evaluation*.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105326 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil kelas V di SD Negeri 105326 Bangun Rejo. Subjek yang digunakan dalam penelitian untuk uji coba meliputi: Siswa kelas V untuk menggunakan *Booklet Digital* sebagai sumber belajar meningkatkan keterampilan menulis dan guru untuk proses penggalan informasi dan identifikasi kebutuhan sistem yang diperlukan dan menilai produk *booklet Digital* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2012:13) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengembangan *booklet Digital* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa Di Sekolah Dasar Kelas V. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh daripada responden yang dilakukan menggunakan pola ukur yang sama (Susilana, 2015). Menurut (Sugiyono, 2010) ada beberapa instrumen yang namanya sama dengan metode pengumpulan datanya, antara lain instrumen untuk metode tes adalah tes atau non tes, dan instrumen untuk metode angket (kuesioner) adalah angket (kuesioner). Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode wawancara, metode kuesioner (angket), dan metode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dipilih dan direncanakan, yakni dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R & D*). Namun dalam hal ini peneliti lebih memfokuskannya dalam pengembangannya. Metode pengembangan yang digunakan peneliti adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. Dengan menggunakan metode pengembangan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

- a. *Analysis (Analisis) Pengembangan Produk.* Tahapan analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada saat observasi awal penelitian. Observasi awal dilakukan untuk mencari suatu potensi masalah yang kemudian dicari sebuah solusi untuk mengatasinya.
- b. *Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat itu adalah melakukan wawancara terbuka dengan kepala sekolah. Peneliti menanyakan beberapa hal tentang metode pembelajaran, proses pembelajaran, serta mata pelajaran apa yang masih dianggap sulit sehingga dalam proses pembelajarannya sangat dibutuhkan metode atau pun media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1. *Validasi Produk Media Booklet Digital*

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan pada ahli materi dan ahli media maka media *booklet digital* yang telah dibuat dapat diterapkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dari data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, materi atau gambar yang terdapat dalam produk ini dinyatakan valid dan dapat diujikan untuk menilai kelayakannya di dalam proses pembelajaran. Hasil persentase nilai total dari empat variabel diperoleh 90% yang meliputi 95% untuk format dan isi materi kategori sangat baik, 87,5% untuk aspek ketetapan teknis produk media terhadap kesan guru kategori sangat baik, 87,5% untuk aspek efektivitas bagi guru kategori sangat baik, dan 90% untuk aspek efektivitas dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran yang peneliti kembangkan tergolong program yang sangat baik.

Hal ini diartikan bahwa produk media pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa, yakni media pembelajaran bagi guru memberikan pedoman atau arah untuk mencapai tujuan. Maka dalam pemanfaatannya, media pembelajaran sejalan dengan tujuan dan standar kompetensi yang diharapkan. Untuk membantu pemahaman akan sesuatu maka diperlukan sebuah media dan dalam dunia pendidikan dikenal dengan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa akan materi yang akan disampaikan. Di dalam memilih media pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal salah satunya adalah kemudahan memperoleh media. Artinya media yang diperlukan mudah diperoleh atau setidaknya mudah dibuat oleh guru pada saat akan mengajar. Pada aspek

efektivitas bagi guru mendapat persentase skor 90% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran bagi guru di antaranya adalah membangkitkan percaya diri seorang guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut menjadi dasar dari aspek efektivitas dalam pembelajaran yang dalam validasi mendapatkan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Selain melakukan validasi materi, produk media pembelajaran yang telah dibuat juga harus melalui tahapan validasi media yang dilakukan oleh ahli media.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media yang dipilih peneliti di dalam penggunaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli media tentang hasil validasi angket ahli media, diperoleh hasil persentase nilai total dari ketiga variabel sebesar 88,03%. Pada aspek tampilan media *booklet digital* memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik. ciri-ciri gambar yang baik di antaranya adalah (1) menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat, serta (2) bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek keterpaduan isi/materi memperoleh persentase sebesar 91,6% dengan kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat penggunaan media *booklet digital* salah satunya adalah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari. Sejalan dengan media pembelajaran yang sedang dilakukan, dengan berbagai gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga tertarik untuk belajar dengan beberapa aspek yang dilakukan. Selanjutnya aspek komunikasi visual memperoleh persentase 87,5 %. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu manfaat yang dapat diambil oleh siswa dari pengembangan paragraf dengan cara menganalisis gambar yaitu: mengembangkan daya imajinasi siswa dan mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Selain itu manfaat dari penggunaan media *booklet digital* adalah membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat.

2. Uji Kelayakan Media Booklet digital

Berdasarkan pada data hasil uji kelayakan media *booklet digital* keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tiga kriteria sebagai acuan penilaian maka produk media pembelajaran yang dikembangkan dikatakan layak. Proses uji kelayakan media *Booklet Digital* dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan responden siswa kelas V SDN 105326 Bangun

Rejo. Adapun persentase yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah 87,5% dengan kategori sangat baik untuk aspek tampilan dari media *booklet digital*, Manfaat dari media pendidikan adalah meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi terjadinya verbalisme. Senada dengan itu, penggunaan media dapat membantu merangsang perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan dan juga agar tidak menimbulkan persepsi lain dalam proses belajar mengajar.

3. Uji Efektifitas Media Booklet digital

Dalam menguji efektivitas produk media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dua cara, yakni hasil keterampilan menulis sebelum menggunakan media pembelajaran *booklet digital* dan hasil keterampilan menulis setelah menggunakan media pembelajaran *booklet digital*. Kedua hasil keterampilan menulis tersebut kemudian diujikan dengan menggunakan uji normalized gain. Berdasarkan uji normalized gain diperoleh hasil sebesar 0,195 dengan standart deviasi 4.22264 dan sampel yang digunakan 28 siswa.

Berdasarkan data dan deskripsi diatas, dapat diperoleh bahwa produk media pembelajaran *booklet digital* efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media *booklet digital* karena dengan media gambar bersedih siswa belajar tidak monoton dan di rangsang untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk mencari tahu isi dari gambar tersebut dan hasil pemahaman mereka terhadap gambar tersebut membuat siswa berani berbicara dengan berpendapat sesuai penalaran masing-masing siswa, selain itu dengan media *booklet digital* siswa terlihat tertarik dan semangat untuk belajar mata pelajaran tersebut, sehingga memudahkan guru untuk menjelaskan tentang materi yang telah di sampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Tahapannya, antara lain (1) Analysis, yakni dengan melakukan observasi awal untuk mencari potensi masalah yang kemudian dicari sebuah solusi untuk mengatasinya. (2) Design, yakni membuat desain media pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang ada. (3) Development, yakni tahapan produksi dengan berpedoman pada rancangan tampilan yang telah

dibuat. (4) Implementation, yakni tahap uji coba produk, tahap validasi ahli, dan tahap penerapan langsung dalam pembelajaran. (5) Evaluation, yakni melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui apakah mediapembelajaran *booklet digital* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Keefektifan media pembelajaran *booklet digital* dalam proses pembelajaran terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan perbandingan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan *normalized gain* diperoleh hasil dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikan nilai pretest yaitu $0,147 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan pada nilai signifikan posttest yaitu $0,195 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar tanpa media dan hasil belajar dengan menggunakan media dari data pretest dan posttest atau hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *booklet digital* sangat berpengaruh dengan peningkatan keterampilan menulis siswa terlihat nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. (2012). *Kreatif Dengan Menulis*. Jakarta: Permata Equator Media. Jakarta: Permata Equator Media.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djuanda, D. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Bandung: Adi Perkasa.
- Hidayat & Khayroiayah Siti. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara 1 (1), 40-45, 2018. 2, 2018.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Hidayat, Sukmawarti & Siagian, (2020). *Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Siswa Pendidikan Matematika*. Jurnal Fisika, Hal 2.
- Sukmawarti & Hidayat, (2020). *Pengembangan Penilaian Alternatif Berbasis Budaya di Matematika Sekolah Dasar. Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Vol 536 Hal. 1-4.
- Sukmawarti, Hidayat & Suwanto. (2021). *Penerapan augmented reality dalam pendidikan sekolah dasar*. Jurnal Penelitian, Masyarakat dan Pengembangan, Vol 10 (No 3) Hal. 4.
- Sukmawarti & Pulungan, A. J. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA, Vol 5 (No 1), Hal.32.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2012). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.